

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari sastra, baik itu sastra lama maupun sastra baru. Salah satu sastra lama adalah hikayat. Hikayat adalah salah satu bentuk sastra prosa, terutama berisikan tentang kisah, cerita, dan dongeng. Adapun hikayat, susunan kalimatnya panjang-panjang, bertele-tele dalam mengungkapkan sesuatu, dan menggunakan bahasa melayu. Dalam memahami sebuah hikayat, diperlukan pemahaman pralogis yakni harus mempunyai pemahaman dengan logika sensori.

Salah satu kompetensi dasar 7.1 dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI SMA adalah mampu menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat. Dengan mengetahui defenisi serta karakteristik hikayat, serta memahami hikayat sebagai salah satu karya seni dan bidang ilmu.

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah tempat penulis akan meneliti, banyak siswa kurang mampu mengidentifikasi unsur intrinsik dalam sebuah hikayat. Berbeda dengan karya sastra lain, siswa sangat mudah memahami unsur intrinsik yang terkandung. Masalah ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dan diperlukan upaya antisipasi sehingga kemampuan siswa mengidentifikaasi unsur intrinsik hikayat dapat ditingkatkan. Ada beberapa faktor mengapa hal ini bisa terjadi, faktor-faktor tersebut antara lain adalah pendekatan belajar yang diterapkan guru kurang merangsang siswa untuk belajar, selama ini guru selalu

menerapkan metode pembelajaran konvensional seperti metode tanya jawab dalam setiap kegiatan belajar mengajar, sulit memantau aktivitas belajar siswa karena jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas, dan siswa tidak dapat menerima pelajaran yang diberikan guru dengan baik.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Hikayat di Kelas XI SMA Negeri 1 Barus

Indikator	Hasil Belajar	
	Siswa	%
Tema	6	20
Tokoh dan Penokohan	8	26,7
Latar	12	40
Sudut Pandang	9	30
Amanat	11	36.7

Tabel di atas menunjukkan data hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Barus dalam mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat. Jumlah keseluruhan siswa adalah 30 orang. Dan dari hasil tes yang dilakukan selama masa observasi, siswa yang mampu mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat tidak pernah mencapai 50% dari keseluruhan siswa dalam satu kelas.

Merujuk dari temuan tersebut, salah satu penyebab kurangnya kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat adalah media pembelajaran yang diterapkan guru, kurang memberikan rangsangan belajar kepada siswa. Pembelajaran yang umumnya dilakukan guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa adalah monoton menggunakan metode tanya jawab, sehingga daya kreativitas siswa terabaikan. Jika ini terus terjadi maka dapat dipastikan keterampilan siswa mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat tidak dapat direalisasikan. Untuk itu, peneliti mencoba suatu pendekatan belajar lain yaitu

dengan model pembelajaran *cooperative learning*. Model *cooperative learning* ini lebih memungkinkan guru memantau siswa dalam proses belajar mengajar dikarenakan siswa belajar secara berkelompok. Model ini memiliki keunggulan seperti siswa mampu bekerja sama secara berkelompok dan melatih kekompakan, serta dapat berbagi ilmu satu sama lain karena adanya kesetaraan perilaku terhadap masing-masing anggota kelompok, menambah motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam berpendapat. Selain itu model *cooperative learning* mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Elprida Ginting “*Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif think pair and share terhadap Kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik hikayat kucing dan tikus oleh siswa kelas XI SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.*” Sehubungan dengan itu, permasalahan yang menarik untuk diteliti keterampilan siswa terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative learning*. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis ingin meneliti “*Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Hikayat Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Barus Tahun Ajaran 2016/2017.*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat,
- 2) Model pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat dianggap monoton dan membosankan,
- 3) Guru kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat ditentukan yang menjadi pembatasan masalah adalah *Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Hikayat Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Barus Tahun Ajaran 2016/2017*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan siswa mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat dengan model *cooperative learning* oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Barus Tahun Pembelajaran 2016/2017?
- 2) Bagaimana kemampuan siswa mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat dengan model tanya jawab oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Barus Tahun Pembelajaran 2016/2017?

- 3) Efektivitas model *cooperative learning* dengan model tanya jawab terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Barus Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat dengan model *cooperative learning* oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Barus Tahun Pembelajaran 2016/2017.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat dengan model tanya jawab oleh siswa kelas XISMA Negeri 1 Barus Tahun Pembelajaran 2016/2017.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas model *cooperative learning* dengan model tanya jawab terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Barus Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

- 1) Sebagai bahan informasi bagi guru bidang studi bahasa indonesia tentang pentingnya penerapan model *cooperative learning* dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat.
- 2) Sebagai penambah perbendaharaan perpustakaan bagi fakultas bahasa dan seni khususnya jurusan pendidikan bahasa dan sastra indonesia univesitas negeri medan.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang relevan.